

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (Studi pada SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro)

Achmad Noor Huda

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, (ahuda969@gmail.com)

Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dalam instrumen ini terdapat 4 aspek yaitu: 1. Ketersediaan sarana dan prasarana, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu, 4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu. Hasil rekapitulasi data kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana olahraga rata-rata mendapatkan kategori "C" tergolong cukup dengan nilai 135. Ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapatkan kategori "B" tergolong baik dengan nilai 196. Hasil kerja kurun waktu satu tahun lalu rata-ratan mendapatkan kategori "B" tergolong baik dengan nilai 220. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori "C" tergolong cukup dengan nilai 117.

Kesimpulannya data tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan mendapatkan kategori "B" Tergolong baik dengan nilai 669.

Kata Kunci: Tingkat kemajuan pendidikan jasmani.

Abstract

This research conducted to determine the condition of sport education progress in the level of senior high school in Bojonegoro district. It applied the instrument of Indonesia physical and sport education data (PDPJOI). There are 4 aspects within the instrument namely: the availability of facilities and infrastructure, the availability of educational executor, the performance of the whole one year, the achievements of one year ago. The result of the sport education progress in Bojonegoro shows grade 'C' by the score of 135. The availability of the structure and infrastructure that is considered as enough. Grade 'B' is for the educational executor that is considered as good by the score of 196. The work performance during one year achieves grade 'B' that is considered as good by the score of 220. The achievements as long one year get 'C' by the score of 117 that is considered as enough.

The overall conclusion for the level progress of physical, sport, and health education in bojonegoro is considered to be in Grade 'B' by the total score of 669.

Keywords: The level of physical education progress.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Berhasil atau tidaknya suatu bangsa terletak pada seberapa besar kualitas pendidikannya. Menurut Ateng 1983 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 14) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani,

kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Rachman (2011: 43) kemajuan pendidikan jasmani olahraga, dan, kesehatan (PJOK) dapat dilihat dari 1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK meliputi luas lahan PJOK/ siswa, prasarana, dan sarana/kelas, 2) Ketersediaan tenaga pelaksana PJOK meliputi kesejahteraan, status kepegawaian, dan tingkat pendidikan, 3) Hasil kinerja satuan pendidikan meliputi status mata pelajaran, status guru PJOK, beban mengajar, akses siswa ke ekstra, akses siswa ke lomba, dan pengembangan sumber daya manusia,

4) Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun lalu meliputi prestasi guru dan siswa.

Pelaksanaan PJOK dapat dilihat dari beberapa faktor. Guru merupakan faktor utama yang mendukung kemajuan PJOK. Menurut Paturusi (2012: 90) sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar peran guru -benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Maidarman, 2001: 99) guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran dan harus berperan serta secara aktif, menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Proses Belajar Mengajar (PBM) dikatakan baik apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap. Selain itu, PBM juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Disamping itu juga, kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya siswa, guru, dan fasilitas yang baik. Guru dan sarana prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan PBMP JOK di setiap sekolah.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah adalah terbatasnyasarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja satuan pendidikan di bidang PJOK, serta prestasi dan penghargaan yang diperoleh guru dan siswa selama satu tahun lalu. Keterlaksanaan tingkat kemajuan PJOK sangatlah bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan, karena meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun bila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan, maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan pernyataan di atas, setiap satuan pendidikan sebaiknya mempunyai sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya. Selain itu, kinerja dari satuan pendidikan yang lebih baik serta prestasi dan penghargaan yang pernah diraih oleh guru maupun siswanya harus ada dan ditingkatkan agar tujuan untuk memajukan pendidikan di mata pelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam

penyelenggaraan pendidikan, tingkat kemajuan PJOK sangat dibutuhkan, sehingga siswa dapat melakukan aktifitas PJOK dengan efektif.

Untuk merealisasikan hal di atas, pemerintah telah menyediakan perangkat laporan yang disebut Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Di dalam perangkat tersebut sudah terdapat aspek-aspek yang diperlukan untuk mengetahui kemajuan PJOK. Misalnya melalui aspek ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja satuan pendidikan, dan prestasi dan penghargaan yang diperoleh selama 1 tahun lalu. Oleh karena itu, Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) sangat diperlukan untuk mengukur kemajuan PJOK.

Keterlaksanaan tingkat kemajuan PJOK yang ada pada daerah yang akan diteliti pada penelitian ini memungkinkan untuk diteliti karena masih belum adanya pelaksanaan pemanfaatan tingkat kemajuan PJOK yang ada secara maksimal. Pelaksanaan penelitian ini juga sebagai acuan bagi sekolah-sekolah yang diteliti agar mengerti betapa pentingnya tingkat kemajuan PJOK.

Pada tahun 2015 kemajuan PJOK juga telah diteliti dengan menggunakan instrumen PDPJOI oleh Djati (2015) yang meneliti pada SDN se-Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2014-2015. Dari penilaian di tiap-tiap tingkat satuan pendidikan dasar didapat nilai rata-rata yang merupakan hasil total keseluruhan tingkat satuan pendidikan dasar se-Kota Sidoarjo yaitu 557,7 masuk dalam kategori cukup. Anwar (2015) melakukan studi pada SMAN se-Kabupaten Lamongan dengan hasil total nilai keseluruhan dari keempat komponen adalah 588 dan termasuk dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa di SMAN se-Kabupaten Lamongan mendapat rata-rata kategori cukup, dan Novita (2012) melakukan studi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dengan hasil sebagai berikut: untuk tingkat satuan pendidikan dasar se-Kecamatan Bojonegoro, kondisi kemajuan PJOK mendapat rata-rata nilai 457 sehingga mendapat kategori cukup. Untuk tingkat satuan pendidikan menengah pertama se-Kecamatan Bojonegoro, kondisi kemajuan PJOK mendapat rata-rata nilai 561 sehingga mendapat kategori cukup. Untuk tingkat satuan pendidikan menengah atas se-Kecamatan Bojonegoro, kondisi kemajuan PJOK mendapat rata-rata nilai 478 sehingga mendapat kategori cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diambil penelitian yang sama dengan judul survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro karena belum ada yang meneliti tentang kemajuan PJOK di Kabupaten

Bojonegoro dengan rumusan sebagai berikut: 1) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro?, 2) Bagaimana ketersediaan tenaga pelaksana PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro?, 3) Bagaimana hasil kerja satuan pendidikan di bidang PJOK selama kurun satu tahun terakhir di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro?, 4) Bagaimana prestasi dan penghargaan yang diperoleh guru dan siswa selama satu tahun terakhir di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro?, 5) Bagaimana tingkat kemajuan PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro?

METODE

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian karena di dalam metode penelitian membahas tentang aturan-aturan yang terencana dengan baik, berupa kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara obyektif untuk memecahkan persoalan sehingga memperoleh kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012: 70). Serta menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen dimana penulis sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*) (Maksum, 2012: 13). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemajuan PJOK kepada guru PJOK.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMAN se-Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 16 sekolah dengan nama sebagai berikut:

1. SMAN 1 Bojonegoro
2. SMAN 2 Bojonegoro
3. SMAN 3 Bojonegoro
4. SMAN 4 Bojonegoro
5. SMAN 1 Balaen
6. SMAN 1 Dander
7. SMAN 1 Baureno
8. SMAN 1 Gondang
9. SMAN 1 Kalitidu
10. SMAN 1 Kasiman
11. SMAN 1 Kedungadem
12. SMAN 1 Padangan
13. SMAN 1 Sugihwaras
14. SMAN 1 Sumberrejo

15. SMAN 1 Tambakrejo

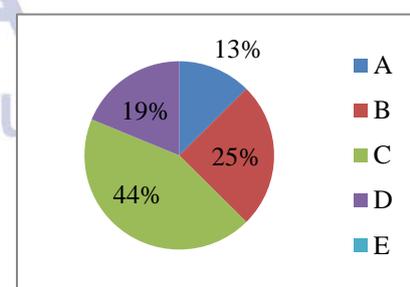
16. SMAN 1 Ngraho

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012: 29). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2013: 159) variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan tidak terdapat variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), maka dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang meliputi empat aspek kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, yaitu: a), Ketersediaan sarana prasarana, b) Ketersediaan tenaga pelaksana, c) Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu, d) Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah PDPJOI 2011. Instrumen ini sudah valid karena sudah divalidasi oleh para ahli PDPJOI. Ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan keadaan yang sebenarnya dan disertai bukti yang ada, tanpa mengurangi ataupun menambahkan jumlah yang ada. Disertai dengan cara memfoto, merekam dan copy file.

HASIL DAN PEMBAHASAN

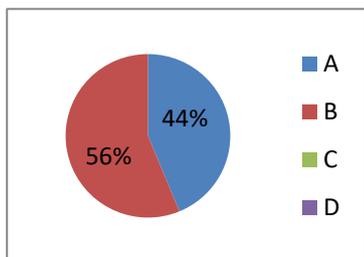
Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hasil pengumpulan data akan dinilai dan dimasukkan pada kategori yang telah ditetapkan pada instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmnai Olahraga Indonesia (PDPJOI). Rekap hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada grafik dan data berikut:



Data Kemajuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada SMAN se-Kabupaten Bojonegoro

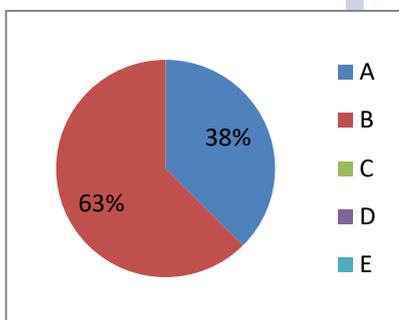
Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan aspek ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dari 16 SMAN se-Kabupaten Bojonegoro. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 sekolah atau 13% sekolah masuk dalam

kategori “A” yaitu SMAN 2 Bojonegoro dan SMAN 3 Bojonegoro. Sekolah yang mendapat kategori “B” atau 25% ada 4 sekolah, yaitu SMAN 1 Padangan, SMAN 1 Balen, SMAN 1 Sumberrejo, dan SMAN 1 Sugihwaras. Untuk sekolah yang mendapat nilai “C” atau 44% ada 6 sekolah yaitu SMAN 4 Bojonegoro, SMAN 1 Kalitidu, SMAN 1 Ngraho, SMAN 1 Tambakrejo, SMAN 1 Kedungadem, dan SMAN 1 Gondang. Dan sekolah yang mendapat nilai “D” atau 19% ada 4 sekolah yaitu SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 1 Kasiman, SMAN 1 Baureno, dan SMAN 1 Dander.



Data Kemajuan Ketersediaan Tenaga Pelaksana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada SMAN se-Kabupaten Bojonegoro

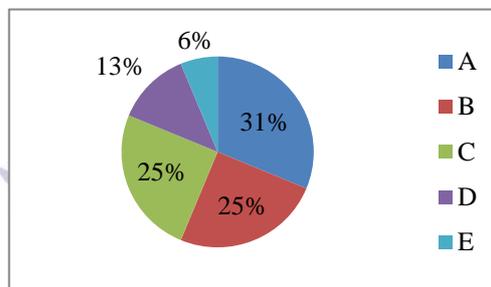
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan aspek ketersediaan tenaga pelaksana dari 16 SMAN se-Kabupaten Bojonegoro. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 sekolah atau 44% sekolah masuk dalam kategori “A” yaitu SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 2 Bojonegoro, SMAN 3 Bojonegoro, SMAN 4 Bojonegoro, SMAN 1 Kalitidu, SMAN 1 Tambakrejo, dan SMAN 1 Dander. Sekolah yang mendapat kategori “B” atau 56% ada 9 sekolah, yaitu SMAN 1 Padangan, SMAN 1 Kasiman, SMAN 1 Ngraho, SMAN 1 Balen, SMAN 1 Sumberrejo, SMAN 1 Sugihwaras, SMAN 1 Baureno, SMAN 1 Kedungadem, dan SMAN 1 Gondang.



Data Kemajuan Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada SMAN se-Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan aspek hasil kerja kurun 1 tahun lalu dari 16 SMAN se-Kabupaten Bojonegoro. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 sekolah atau 38% sekolah masuk dalam kategori “A” yaitu SMAN

2 Bojonegoro, SMAN 4 Bojonegoro, SMAN 1 Kasiman, SMAN 1 Sumberrejo, SMAN 1 Sugihwaras, dan SMAN 1 Kedungadem. Sekolah yang mendapat kategori “B” atau 63% ada 10 sekolah, yaitu SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 3 Bojonegoro, SMAN 1 Kalitidu, SMAN 1 Padangan, SMAN 1 Ngraho, SMAN 1 Tambakrejo, SMAN 1 Balen, SMAN 1 Baureno, SMAN 1 Gondang dan SMAN 1 Dander. Untuk sekolah yang mendapat nilai “C”, “D” dan “E” tidak ada.



Data Kemajuan Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Lalu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada SMAN se-Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu dari 16 SMAN se-Kabupaten Bojonegoro. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 sekolah atau 31% sekolah masuk dalam kategori “A” yaitu SMAN 2 Bojonegoro dan SMAN 3 Bojonegoro, SMAN 4 Bojonegoro, SMAN 1 Kasiman, dan SMAN 1 Sugihwaras. Sekolah yang mendapat kategori “B” atau 25% ada 4 sekolah yaitu, SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 1 Balen, SMAN 1 Sumberrejo, dan SMAN 1 Gondang. Untuk sekolah yang mendapat kategori “C” atau 25% ada 2 sekolah, yaitu SMAN 1 Kalitidu, SMAN 1 Tambakrejo, SMAN 1 Baureno, dan SMAN 1 Kedungadem. Untuk sekolah yang mendapat kategori “D” atau 13% ada 2 sekolah, yaitu SMAN 1 Padangan dan SMAN 1 Ngraho. Sedangkan sekolah yang mendapat kategori “E” atau 6% ada 1 sekolah, yaitu SMAN 1 Dander.

Pembahasan

Dari hasil penjelasan diatas, dapat kita diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga rata-rata mendapatkan nilai 135 dengan ketegori cukup. Untuk aspek ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapatkan nilai 196 dengan ketegori baik. Sementara itu, aspek kerja kurun 1 tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori baik dengan nilai 220. Sedangkan rata-rata nilai prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu rata-rata mendapatkan nilai 117 yang termasuk dalam kategori cukup.

Setelah mengetahui seluruh data tingkat kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Lalu dilakukan

pembahasan pada setiap indikator kemajuan PJOK yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana; (2) ketersediaan tenaga pelaksana; (3) hasil kerja 1 tahun lalu; dan (4) prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu. Pengukuran pada 4 indikator ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan pembelajaran PJOK di Kabupaten Bojonegoro yang dipotret melalui PDPJOI menggambarkan kondisi keterlaksanaan PJOK di Kabupaten Bojonegoro. Mengetahui nilai yang ditunjukkan dari instrumen PDPJOI ini merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki mutu pembelajaran PJOK di sekolah. Sehingga jalan untuk membenahi aspek yang dirasa kurang segera dapat dirumuskan dan direalisasikan.

Dari seluruh data yang dianalisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro berada pada kategori baik dengan nilai 669. Walaupun belum mencapai kategori sangat baik, kondisi ini mengalami peningkatan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2012: 34) penelitian ini mengungkap bahwa kondisi kemajuan PJOK di SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro memperoleh nilai rata-rata 478 yang termasuk dalam kategori cukup atau hanya sekitar 47.8% dari keadaan ideal. Sedangkan hasil penelitian tahun 2015 ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro sebesar 669. Nilai ini termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sekitar 66.9% dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kondisi kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.

Upaya peningkatan kualitas PJOK juga dilakukan oleh pemerintah melalui pendekatan-pendekatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Asdep Ordik Kemendiknas RI, menerangkan bahwa keterlaksanaan PJOK di Indonesiatahun 2006 yang berjumlah 2.382 satuan pendidikan di 13 Kabupaten/Kota, rata-ratamendapatkan nilai 520. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup atau sekitar 52% dari angka ideal, yaitu 1000. Nilai 520 ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai keterlaksanaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro. Jika nilai nasional tersebut dianggap berlaku di Bojonegoro maka dalam kurun waktu 10 tahun kabupaten Bojonegoro mampu meningkatkan mutu dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK. yaitu dari kategori cukup berubah menjadi kategori baik.

Selanjutnya akan dibahas mengenai perbandingan hasil penelitian terdahulu pada setiap aspek kemajuan PJOK. Tingkat kemajuan PJOK di sekolah memiliki

banyak faktor peranan penting. Adapun penunjang dari kemajuan PJOK terdiri dari 4 aspek yaitu:

1. Sarana dan prasarana olahraga

Pelaksanaan PJOK di sekolah tentunya memerlukan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Keperluan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PJOK harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dapat memakai standar yang telah disusun oleh pemerintah. Penelitian ini berusaha menilai ketersediaan sarana dan prasarana melalui instrumen PDPJOI. Penilaian ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: luas lahan, jumlah siswa dan kelas, kondisi prasarana PJOK (lap.volli/lap. bulutangkis dll), kondisi sarana PJOK (bola/lembing/raket dll).

2. Ketersediaan tenaga pelaksana

Guru sebagai pendidik professional mampu mengimplementasikan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakarakter, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan PJOK di sekolah tentunya juga memerlukan tenaga pelaksana sebagai proses pembelajaran. Keperluan tenaga pelaksana dalam proses pembelajaran PJOK harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam memenuhi kebutuhan tenaga pelaksana dapat memakai standar yang telah disusun oleh pemerintah. Penelitian ini berusaha menilai ketersediaan tenaga pelaksana melalui instrumen PDPJOI. Penilaian ketersediaan tenaga pelaksana di sekolah berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: SDM sekolah (jumlah pendidik, tenaga kependidikan), tenaga pengajar mapel PJOK, status kepegawaian, dan jumlah guru PJOK menurut tingkat pendidikan.

3. Hasil kerja kurun 1 tahun

Pelaksanaan PJOK di sekolah tentunya juga memerlukan hasil kerja sebagai proses pembelajaran. Hasil kerja guru PJOK dalam proses pembelajaran harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam memenuhi kebutuhan hasil kerja guru PJOK dapat memakai standar yang telah disusun oleh pemerintah berdasarkan instrumen PDPJOI. Penelitian ini berusaha menilai ketersediaan hasil kerja melalui instrumen PDPJOI. Penilaian keterlaksanaan hasil kerja di sekolah berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: Pelaksanaan mata pelajaran PJOK atau keterlaksanaan materi kajian (permainan dan olahraga,

aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, akuatik, aktivitas di luar kelas dan kesehatan), kondisi kinerja PJOK (beban mengajar guru PJOK dan perangkat pembelajaran) dan pelaksanaan ekstrakurikuler PJOK.

4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun

Pelaksanaan PJOK di sekolah tentunya juga memerlukan hasil prestasi dan penghargaan. Prestasi dan penghargaan PJOK dalam proses pembelajaran harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam memenuhi kebutuhan prestasi dan penghargaan PJOK dapat memakai standar yang telah disusun oleh pemerintah berdasarkan instrumen PDPJOI. Penelitian ini berusaha menilai prestasi dan penghargaan melalui instrumen PDPJOI. Penilaian keterlaksanaan prestasi dan penghargaan di sekolah berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: jumlah prestasi dan penghargaan guru PJOK, prestasi dan penghargaan siswa/sekolah di bidang PJOK, kegiatan lomba PJOK dan pengembangan PJOK.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2012: 34) nilai rata-rata prestasi dan penghargaan tingkat satuan menengah atas sekolah se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro adalah 77 masuk dalam kategori kurang atau sekitar 38.5 % dari keadaan ideal. Idealnya nilai yang menjadi kesempurnaan dari prestasi dan penghargaan adalah 200. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kondisi prestasi dan penghargaan pada satuan pendidikan menengah atas mengalami peningkatan. Yang kategori dari rata-rata 77 dengan kategori kurang menjadi rata-rata 117 dengan kategori cukup atau sekitar 58.5 dari keadaan ideal. Sekolah yang mendapatkan nilai tertinggi adalah SMAN 2 Bojonegoro dan SMAN 4 Bojonegoro dengan nilai 200 yang masuk dalam kategori sangat baik.

5. Keterlaksanaan PJOK

Disadari kiranya bahwa data nyata keterlaksanaan PJOK ini sangat besar manfaatnya sebagai salah satu jalan dalam memperbaiki mutu pembelajaran PJOK di Kabupaten Bojonegoro di masa-masa yang akan datang. Dengan data ini diharapkan pemerintah Kabupaten Bojonegoro sudah dapat menyusun strategi rencana kedepan demi kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran PJOK serta pengelolaan keolahragaan di Bojonegoro. Dengan hasil PDPJOI dapat dipakai sebagai bahan evaluasi satuan pendidikan yang bersangkutan dan lembaga-lembaga penanggung jawab pelaksana pendidikan. Keterlaksanaan PJOK di Kabupaten Bojonegoro yang dipotret melalui PDPJOI merupakan gambaran kondisi keterlaksanaan PJOK di Kabupaten

Bojonegoro telah dapat diketahui secara jelas, dan upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut dapat segera dilakukan.

6. Aspek-aspek tingkat kemajuan PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro yang masih belum optimal dan dalam upaya untuk meningkatkan kemajuan PJOK

Berdasarkan hasil kategori rata-rata sarana dan prasarana di Bojonegoro masih menunjukkan nilai 135 kategori cukup atau sekitar 50% dari keadaan ideal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarpras di SMAN se kabupaten Bojenegoro masih belum bisa dikatakan maju dan masih perlu diperbaiki. Penyelesaian masalah paling masuk akal yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah meminta dinas terkait untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Sekolah dapat memulai dengan menyusun pengajuan kepada pemerintah. Jika sekolah masih saja belum berhasil membuat pengajuan pengadaan sarana dan prasarana, maka dikhawatirkan keadaan ini akan terus berlanjut.

Berdasarkan hasil kategori rata-rata prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masih menunjukkan nilai 117 masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prestasi dan penghargaan di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masih belum bisa dikatakan maju dan masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu usaha peningkatan prestasi seperti optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga bagi siswa yang berbakat. Usaha optimalisasi dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga pelatih yang memiliki kompetensi baik dan tersertifikasi oleh induk cabang olahraga yang dimaksud. Selain itu, dukungan sekolah terhadap keikutsertaan siswa berbakat di cabang olahraga dalam mengikuti kejuaraan perlu dipermudah. Hal ini akan semakin memberikan peluang kepada siswa untuk dapat meraih prestasi dalam cabang olahraga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kemajuan PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan instrumen PDPJOI ini dilihat dari aspek keadaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja selama kurun 1 tahun, prestasi dan penghargaan guru dan siswa selama 1 tahun. Kemudian dapat ditarik simpulan bahwa termasuk kedalam katagori baik dengan nilai 669. Untuk lebih jelas dapat diuraikan per-aspek sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan

bahwa nilai rata-rata keadaan sarana dan prasarana sebesar 135. Tingkat kemajuan PJOK sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pemerintah tahun 2006 dan Novita tahun 2012 masih dalam nilai 108 sekitar 43.2% dari keadaan ideal. Jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro sebesar 135 masuk dalam kategori baik atau hanya sekitar 54% dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kondisi sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.

2. Ketersediaan tenaga pelaksana PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketersediaan tenaga pelaksana sebesar 196. Tingkat kemajuan PJOK sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pemerintah tahun 2006 dan Novita tahun 2012 masih dalam nilai 60.8% dari keadaan ideal. Jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro sebesar 196 masuk dalam kategori baik atau hanya sekitar 78.4% dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kondisi tenaga pelaksana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.
3. Hasil kerja satuan pendidikan di bidang PJOK selama kurun 1 tahun lalu di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata keadaan hasil kerja kurun 1 tahun lalu sebesar 220. Tingkat kemajuan PJOK sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pemerintah tahun 2006 dan Novita tahun 2012 masih dalam nilai 47% dari keadaan ideal. Jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kerja PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro sebesar 220 masuk dalam kategori baik atau hanya sekitar 73.3 % dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kondisi hasil kerja PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.
4. Terdapat prestasi dan penghargaan yang diperoleh guru dan siswa selama 1 tahun lalu di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata keadaan prestasi dan penghargaan sebesar 117. Tingkat kemajuan PJOK sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pemerintah

tahun 2006 dan Novita tahun 2012 masih dalam nilai 38.5% dari keadaan ideal. Jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi dan penghargaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro sebesar 117 masuk dalam kategori baik atau hanya sekitar 54 % dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kondisi prestasi dan penghargaan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan

Berdasarkan 4 aspek tersebut, tingkat kemajuan PJOK di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro masuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kemajuan sebesar 669. Akan tetapi, dilihat dari hasil penelitian nasional pada tahun 2006 lalu keterlaksanaan PJOK mengalami peningkatan, yaitu dari kategori cukup berubah menjadi baik. Jika nilai nasional tersebut dianggap berlaku di Bojonegoro, maka dalam kurun waktu 10 tahun kabupaten Bojonegoro mampu meningkatkan keterlaksanaan PJOK dari kategori cukup menjadi baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran merujuk dari 4 aspek sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja selama kurun 1 tahun, prestasi dan penghargaan guru dan siswa selama 1 tahun di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro. Berikut saran yang dapat diberikan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti memberikan saran yang merujuk pada empat aspek di atas. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar tetap mengusahakannya. Ini berguna untuk mewedahi kreativitas berpikir dan mendukung aktivitas gerak siswa saat proses pembelajaran PJOK berlangsung. Berdasarkan hasil rata-rata sarana dan prasarana di Bojonegoro masih menunjukkan nilai 135 yang termasuk dalam kategori cukup atau sekitar 50% dari keadaan ideal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN se-kabupaten Bojonegoro belum bisa dikatakan maju dan membutuhkan perhatian lebih. Penyelesaian masalah yang dianggap paling sesuai adalah menyadarkan pemerintah untuk senantiasa meningkatkan kemajuan pendidikan PJOK. Dengan langkah meminta dinas terkait untuk bersedia memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Jika kelengkapan sarana dan prasarana belum tercapai maksimal, sekolah maka akan dikhawatirkan keadaan ini akan terus berlanjut. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif lagi saat mengikuti pembelajaran PJOK.

2. Berdasarkan nilai rata-rata aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu di SMAN se-Kabupaten Bojonegoro menunjukkan angka 117 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi dan penghargaan yang telah diraih SMAN se-Kabupaten Bojonegoro belum bisa dikatakan maju sehingga perlu ditingkatkan. Untuk itu, diperlukan tindakan solutif secara menyeluruh dalam peningkatan prestasi. Seperti mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Tindakan dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga pelatih yang berkompentensi baik dan berlisensi resmi dari induk cabang olahraga yang terkait. Di samping itu, dukungan pihak sekolah pada siswa dalam mengikuti perlombaan atau kejuaraan olahraga sangat diperlukan. Dengan demikian, siswa merasa diperhatikan oleh lingkungan sehingga motivasi internalnya juga muncul dan peluang mereka dalam meningkatkan prestasi di bidang olahraga semakin besar.
3. Perolehan data hasil penelitian yang menggunakan instrumen PDPJOI ini diharapkan bisa menjadi pedoman pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk menyusun strategi yang bijaksana dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PJOK. Selain itu sebagai acuan dalam mengoptimalkan pengelolaan unit keolahragaan di Bojonegoro.
4. Untuk penelitian selanjutnya supaya mengambil data tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Sehingga nantinya hasil survei tingkat kemajuan PJOK di Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan akan diketahui bagaimana kondisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purnomo. 2003. *Lokakarya Fasilitas Olahraga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (online), <https://santriw4n.wordpress.com/sarana-dan-prasarana-penjas/>. (Diakses tanggal 27 february 2015).
- Djati, Yudhi Erlangga. 2015. “*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN se-Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maidarman. 2001. *Evaluasi pelaksanaan program pendidikan jasmani sekolah lanjutan tingkat pertama di kota madya padang*. Volume 1, No.2.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardiana Ade, Purwadi, dan Indra. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novita, Silvia Mega. 2012. “*Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Kecamatan Bojonegoro pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.
- Pamungkas, Anggoro Condro. 2010. “*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMAN se-Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana?related=1>. (Diakses tanggal 24 Januari 2015).
- Paturusi, Achmad 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga, dan, kesehatan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, (online), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen46-2009.pdf>. Diakses tanggal 24 Januari 2015.
- Racman, Hari Amirullah. 2011. *Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Volume 8, Nomor 1, April 2011.
- Rukmana, Anin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (online), http://file.upi.edu/Direktorat/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/NOMOR_9-APRIL_2008.pdf. Diakses tanggal 10 April 2017.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogic (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. SMA/MA*. Jakarta: Litera.

Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Survei kondisi penjasorkes nasional tahun 2006 PDPJOI, (online), [Digilib.unila.ac.id/14563/119BAB%201.pdf](http://digilib.unila.ac.id/14563/119BAB%201.pdf). (Diakses tanggal 11 agustus 2016).

Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3-4. (Online), (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fu/lltext/2005/14TAHUN2005UU.htm>, diakses 9 September 2016).

Wahyudi, Usman. 2013. *Modal Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. *Jurnal Iptek Olahraga*. Volume 15, No.1, 78.

